

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra ialah ungkapan ekspresi manusia dalam bentuk karya tulis maupun lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, dan emosi. Semua itu diwujudkan dalam bentuk imajinatif yang merefleksikan realita kehidupan sosial dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat dan dikemas secara estetis menggunakan bahasa. Keindahan bahasanya mampu mengungkapkan berbagai kisah-kisah kehidupan manusia tanpa harus dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Nilai-nilai yang termuat dalam suatu karya sastra tidak semata-mata mempunyai nilai estetika saja, terdapat pula nilai-nilai seperti nilai pendidikan, nilai moral, nilai hukum, nilai budaya, nilai agama, dan nilai sosial (Ridho, 2018:6).

Sastra diartikan sebagai suatu kreativitas, kreativitas adalah luapan emosi yang spontan dan sastra bersifat otonom, tanpa mengacu pada sesuatu yang lain dan terdapat keterkaitan antar unsur-unsurnya”. Astuti (2016: 2) berpendapat bahwa dalam suatu kehidupan di ranah sosial dapat membangun perkumpulan yang disebut komunitas atau masyarakat dan dapat dikatakan bahwasanya masyarakat yang baik adalah masyarakat dengan nilai sosial yang positif begitu pun sebaliknya. Ketika melihat maupun mendengarkan suatu karya sastra, maka kita akan merasakan keindahan yang mampu menggugah jiwa, menggugah emosi, perasaan, kebencian atau pandangan hati dan dendam pada pemirsa maupun penikmatnya.

Salah satu hasil karya sastra, selain novel, cerpen dan puisi adalah naskah drama. Naskah drama atau teks drama adalah semua teks yang bersifat dialogis dan

mempunyai isi pengembangan alur (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2005: 43). Pada dasarnya naskah drama adalah konflik manusia yang digali dari gambaran kehidupan penulisnya. Kendatipun naskah drama tidak sepopuler dengan karya sastra lainnya, naskah drama mempunyai kualitas dan daya tarik yang perlu diteliti dan dipelajari. Hal ini dapat terjadi karena naskah drama dapat menghasilkan dua kajian yang berbeda, yakni seni pertunjukan ketika lakon dipentaskan dan kajian sastra ketika dianalisis melalui pendekatan teoretis. Melati (2021: 11) menyatakan bahwa pembaca naskah secara langsung menyaksikan dan mengindahkan kata-kata para tokoh, dialog antartokoh, kesan dan pesan yang terkandung di dalamnya, serta mampu merasakan penderitaan para tokoh. Dengan memahami unsur-unsur sosial dalam naskah drama akan memberi suatu gambaran tentang nilai-nilai sosial. Nilai sosial tersebut meliputi hubungan antara pengarang dengan masyarakat. Nilai sosial juga bisa dimaknai sebagai nilai kemasyarakatan, perihal yang masyarakat anggap baik maupun buruk (Risdi, 2019: 58). Maka dari itu, peneliti menggunakan naskah drama sebagai objek penelitian dalam kajian “Nilai-Nilai Sosial dalam Naskah Drama “Bunga Semerah Darah” Karya W.S. Rendra sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”.

Karena konteks dari suatu naskah drama seolah menjadi cerminan bagi kehidupan di masyarakat.

Naskah drama “Bunga Semerah Darah” merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan oleh W.S. Rendra atau yang memiliki nama lengkap Dr. (H.C.) Willibrordus Surendra Broto Narendra, S.S., yang merupakan penyair, dramawan, pemeran dan sutradara teater berkewarganegaraan Indonesia. Sejak

muda, beliau telah banyak menulis karya sastra seperti: puisi, skenario drama, cerpen, dan esai sastra di berbagai media massa. Penyair yang kerap dijuluki sebagai "Burung Merak" ini, pada tahun 1967 mendirikan Bengkel Teater di Yogyakarta. Melalui Bengkel Teater itu, sejak kecil beliau telah banyak menulis keresahan-keresahan serta kritik-kritik yang dituangkan ke dalam karya sastra berupa novel, cerpen, puisi, dan Naskah drama.

Diantara banyak nya naskah drama yang dituliskan oleh W.S. Rendra penulis tertarik pada naskah drama yang berjudul "Bunga Semerah Darah". Karena pada naskah drama ini penulis banyak melihat nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar alternatif siswa di sekolah. Selain itu naskah drama empat (4) babak ini merupakan naskah drama kedua yang ditulis oleh W.S Rendra saat ia masih duduk dibangku SMP pada tahun 1950 dan telah banyak mendapatkan penghargaan, tak hanya itu naskah drama ini pun telah dipentaskan kembali oleh Teater Tanah Air pada tanggal 10-11 November 2009, setelah pertama kali dipentaskan oleh W.S. Rendra untuk kegiatan sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Sosial Naskah Drama "Bunga Semerah Darah" Karya W.S. Rendra Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA".

Naskah Bunga Semerah Darah, karya W.S. Rendra menceritakan tentang Seorang wanita bernama Sumirah dipaksa oleh seorang juragan kampung bernama Den Bei Hardjo untuk menikahi lelaki tersebut dengan iming-imingan harta. Sumirah yang sudah menikah dengan seorang laki-laki yang bekerja sebagai tukang becak tetap tidak mau menerima tawaran tersebut. Kecantikan Sumirah nyatanya

menjadi nasib buruk bagi hidupnya, selain dilanda kemiskinan dan penyakit TBC yang menggerogoti tubuhnya. Ditambah lagi suaminya, Amat, yang cemburu memilih meninggalkan Sumirah dan Ali anaknya. Hanya anaknya yang bernama Ali begitu setia menemani sang ibu. Naskah *Bunga Semerah Darah*, karya W.S. Rendra ini diambil dengan background pinggiran kota dan masalah ekonomi yang banyak terjadi di lingkungan sosial masyarakat .

Fenomena sosial tidak sedikit serupa yang pernah terjadi di Indonesia. Dalam data yang dilansir oleh <https://www.pa-bojonegoro.go.id/Kasus-Perceraian-di-Bojonegoro-Capai-2825-Faktor-Ekonomi-dan-Perselingkuhan-Jadi-Pemicu> pada laman tersebut berisikan penjelasan dari Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Bojonegoro mencatat kasus perceraian selama tahun 2023 sebanyak 2.825. Dari jumlah itu, perkara sudah diputus sebanyak 2.818. "Faktor penyebab banyaknya cerai gugat karena faktor ekonomi. Lalu adanya pihak ketiga atau suaminya selingkuh, perselisihan atau pertengkaran sehingga timbul KDRT." Berdasarkan data fenomena sosial tersebut, dianggap relevan dengan konteks yang termuat dalam naskah drama *Bunga Semerah Darah* karya W.S. Rendra. Karena dalam naskah drama ini sangat menceritakan kehidupan sosial masyarakat pinggiran kota yang memiliki masalah ekonomi dalam rumah tangga yang memicu timbulnya KDRT.

Pada hakikatnya, sebuah karya sastra diakui sebagai ekspresi kehidupan yang sebenarnya serta terstruktur dan menarik dalam konteks penyajiannya, dengan menggunakan media bahasa berupa teks yang dibentuk berdasarkan kemahiran, wawasan, dan secara potensial memiliki beragam wujud cerminan kehidupan. Oleh

karena itu, peneliti menerapkan teori Sosiologi Sastra. Melalui kajian sosiologi sastra, interpretasi pengarang terkait isu sosial yang dialami masyarakat dapat dikemas dengan sentuhan fiksi (Endraswara, 2013: 17).

Dalam kajian nilai-nilai sosial pada naskah drama *Bunga Semerah Darah* Karya W.S. Rendra, penelitian ini relevan apabila dikaji menggunakan klasifikasi pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kehidupan di masyarakat, sepanjang pengarang menghubungkan karyanya dengan kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada hubungan sosial, sehingga penerapannya memerlukan pemahaman terhadap kehidupan pengarang dan lingkungan sosialnya. Dengan pendekatan sosiologi, naskah drama tidak akan dibatasi pada strukturnya saja tetapi akan dipahami nilai-nilai lainnya dengan baik.

Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial suatu masyarakat tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Kholidah, 2013:88).

Kesepakatan aturan inilah yang disebut dengan nilai sosial. Apabila nilai sosial tersebut dianggap cocok oleh seluruh warga, maka nilai itu dijadikan landasan hidup bersama yang akan terus disosialisasikan dan diwarisi secara turun-menurun kepada generasi berikutnya. Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh

suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat (Risdi, 2019:57).

Nilai sosial memiliki fungsi sebagai alat pendorong sekaligus menuntun manusia berbuat baik. Nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan orang banyak dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antar manusia (Risdi, 2019:7). Nilai sosial ialah sikap yang diterima dalam masyarakat. Sehingga, nilai sosial sangat penting untuk diajarkan demi kehidupan yang baik dan berterima dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada seseorang karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima masyarakat.

Nilai sosial merupakan standar yang berlaku di kehidupan bermasyarakat tentang sesuatu yang dianggap baik dan buruk yang mengatur pola perilaku kehidupan bermasyarakat. nilai sosial berhubungan dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan erat kaitanya dengan keseharian sehingga nilai sosial penting bagi umat manusia yang dijadikan patokan untuk bersikap dan mendapat penilaian dari orang lain. Menurut (Zubaedi, 2009:13) nilai sosial dalam masyarakat yang berfungsi sebagai sarana pengendalian dalam kehidupan bersama. Nilai tersebut sebagai nilai yang bersifat umum berlaku pada semua masyarakat. Adapun nilai sosial yang dimaksud, diantaranya: Nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan keserasian hidup.

Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial suatu masyarakat tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Kholidah, 2013:88).

Mengajarkan nilai-nilai sosial kepada anak usia sekolah menengah atas (SMA) tidak selalu hanya terpaku pada buku teks pelajaran. Penyajian buku ajar dari sekolah dirasa sangat kaku dan kurang menarik, sehingga siswa malas untuk membaca dan mengerjakan dan tidak jarang tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan pembentukan karakter siswa untuk kehidupan sehari-hari tidak tercapai karena bahan ajar yang kaku dan tidak disesuaikan dengan keadaan siswa (Waraulia, 2018:119). Maka dari itu naskah drama dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif untuk mengajarkan nilai-nilai sosial di SMA. Dinyatakan bahan ajar alternatif karena drama yang tertuang dalam sebuah naskah drama dapat dijadikan bahan ajar selain penggunaan buku cetak sebagai bahan ajar utama.

Naskah drama dirasa relevan dan interaktif untuk mengajarkan nilai sosial karena masih berkesinambungan dengan kurikulum pendidikan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan proyek, yang dalam hal ini drama, yang dapat memberikan kesempatan luas pada siswa untuk lebih aktif bereksplorasi untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Mempelajari sastra seharusnya tidak hanya dipahami sebagai cara untuk sekedar menyampaikan informasi dan fakta tertentu saja tetapi mestinya dipandang sebagai proses yang mampu mengantarkan peserta didik terlibat secara batin memaknai dan mengapresiasi karya sastra dan sekaligus mampu meningkatkan kemampuan bahasa mereka (Marantika, 2014:92). Peran naskah drama salah satunya adalah sebagai alat dalam pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa dalam perannya sebagai *character building*. Hal ini berarti sastra memiliki andil dalam menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa yang mana dalam penerapannya tidak dilakukan secara langsung seperti halnya pembelajaran etika, agama dan budi pekerti. Penanaman nilai-nilai dalam sastra lebih pada cara yang tidak langsung dengan jalan siswa memahami makna dari setiap karya sastra yang mereka baca, tonton maupun dengar, baik itu karya sastra berupa cerpen, cerita rakyat, folklore, folktale, dongeng, puisi, nyanyian dan bahkan drama yang mereka tonton (Suarni, 2019:217).

Naskah drama ini memiliki sisi positif yang dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan. Kandungan yang termuat dalam naskah drama tersebut berupa nilai-nilai yang berhubungan dengan moral, etika sosial, perangai dan kemanusiaan yang dapat menjadi pembelajaran bagi siswa. Siswa membutuhkan bahan bacaan yang berbeda dari biasanya dan juga mengandung nilai-nilai sehingga dapat menjadi gambaran serta pembelajaran agar siswa mampu berpikir secara kritis dan dapat memberikan sebuah pemahaman terhadap suatu karya sastra.

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu, peneliti terdahulu cenderung memfokuskan penelitian pada konflik-konflik sosial, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan pada nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama Bunga Semerah Darah karya W. S. Rendra. Naskah drama Bunga Semerah Darah karya W. S. Rendra sangat menarik dijadikan sebagai sarana pendukung untuk memperkaya referensi pendidik serta bahan ajar untuk peserta didik kelas XI dengan Tujuan Pembelajaran (TP) 11.7 yang berbunyi “Peserta didik menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam pementasan drama”.

Maka dari itu naskah drama dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif untuk mengajarkan nilai-nilai sosial di SMA. Dinyatakan bahan ajar alternatif karena drama yang tertuang dalam sebuah naskah drama dapat dijadikan bahan ajar selain penggunaan buku cetak sebagai bahan ajar utama. Naskah drama dirasa relevan dan interaktif untuk mengajarkan nilai sosial karena masih berkesinambungan dengan kurikulum Pendidikan saat ini yaitu, kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan proyek, yang dalam hal ini drama, yang dapat memberikan kesempatan luas pada siswa untuk lebih aktif bereksplorasi untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Mempelajari sastra seharusnya tidak hanya dipahami sebagai cara untuk sekedar menyampaikan informasi dan fakta tertentu saja tetapi mestinya dipandang sebagai proses yang mampu mengantarkan peserta didik terlibat secara batin memaknai dan mengapresiasi karya sastra dan sekaligus mampu meningkatkan kemampuan bahasa mereka (Marantika, 2014:92).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis naskah drama Bunga Semerah Darah karya W. S. Rendra. Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus pada satu nilai yaitu nilai-nilai sosial. Alasan dipilihnya dari segi nilai sosial karena pembaca selaku peneliti menemukan pembelajaran berharga dan manfaat yang banyak dalam naskah drama ini karena dalam naskah drama ini banyak mendidik dan mengajarkan cara bertingkah laku yang baik dalam hidup bermasyarakat sehingga membuat hidup pengarang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Hal inilah yang kemudian membuat penelitian ini tepat untuk dikaji menggunakan kajian sosiologi, karena akar dari problematika yang terjadi dalam naskah drama ini ialah kehidupan sosial.

Mengingat masyarakat Indonesia saat ini mulai merosotnya nilai-nilai sosial yang sudah menjadi budaya Indonesia seperti hilangnya hidup berkasih sayang, bertanggung jawab, kerukunan, suka menolong, peduli nasib orang lain dan sebagainya. Hal ini juga diperkuat oleh Kosasih (dalam Pitasari dkk, 2018:3) bahwa “Nilai- nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan)”. Pentingnya mengkaji nilai sosial dalam naskah drama karena sesuai fungsi sastra adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Secara halus nilai-nilai itu menjadi terjaga dan berkembang dalam diri pembaca.

Pada akhirnya nilai-nilai itu menjadi motivasi dan stabilitas kepribadian dan perilakunya (Muhardi dan Hasanuddin dalam Saputra dkk, 2012:2). Mempelajari nilai-nilai kehidupan melalui sebuah naskah drama merupakan suatu bentuk kreatifitas bahan ajar yang dapat diterapkan guru pada siswa SMA yang dapat

memancing siswa untuk berpikir dan memilah, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan seperti nilai sosial, penggunaan naskah drama sebagai bahan ajar juga dimanfaatkan sebagai bentuk apresiasi karya sastra. Nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam sebuah karya sastra, yang dalam penelitian ini adalah drama, diharapkan dapat diambil oleh peserta didik sebagai sebuah pelajaran kehidupan yang nantinya akan dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Pengimplikasian nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam drama tersebut merupakan suatu bentuk apresiasi karya sastra yang secara tidak langsung dapat diajarkan melalui naskah drama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai sosial apa sajakah yang terkandung dalam naskah drama “Bunga Semerah Darah” Karya W.S. Rendra?
2. Apakah naskah drama “Bunga Semerah Darah” Karya W.S. Rendra yang mengandung nilai-nilai sosial dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama “Bunga Semerah Darah” Karya W.S. Rendra.

2. Untuk mendeskripsikan naskah drama “Bunga Semerah Darah” Karya W.S. Rendra yang mengandung nilai-nilai sosial sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai sosial dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengarahkan masyarakat dalam menentukan tingkah laku dan bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengajarkan nilai-nilai sosial untuk siswa SMA.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi penulis pribadi sebagai bukti fisik dan syarat guna telah menyelesaikan tugas akhir (Tesis) program studi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Jambi.
- 2) Penelitian ini bermanfaat bagi para penulis selanjutnya bagi yang tertarik dengan penelitian sebidang maupun non-sebidang dengan objek penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi relevan bagi penelitian tersebut.

